




A door-to-door health education focusing on stunting in Petung Village, Pakis, Magelang District

Sumarno Adi Subrata✉, Fida Aufa Ammaralia, Nabilla Agesta La'ali, Melinda Nuria Iffana, Sella Indah Nugraeni, Nuri Apitriyana
Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

✉ adisubrata@ummgl.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.6659>

Abstract

Education is a pillar in handling health problems, including stunting. This problem is being complained by residents in Petung Village, Pakis, Magelang Regency. Some data show that 41 children suffer from stunting. However, now there are 13 children. Although the number has decreased, some residents are still worried that the number of cases will continue to increase. Based on these data, the Integrated Community Service Program (PPMT) was implemented to address the stunting phenomenon and its prevention. This program is carried out door-to-door in order to reduce the risk of exposure to Covid-19 virus infection. The community is very responsive when the discussion takes place and asks a lot of questions. This activity is expected to be a support for the government's program to eradicate stunting in Petung Village.

Keywords: *Stunting prevention; Health education; Community nursing*

Edukasi tentang stunting melalui door-to-door di Desa Petung, Pakis, Kabupaten Magelang

Abstrak

Edukasi menjadi pilar dalam penanganan permasalahan kesehatan, termasuk Stunting. Permasalahan ini tengah dikeluhkan oleh warga di di Desa Petung, Pakis, Kabupaten Magelang. Beberapa data menunjukkan sejumlah 41 anak menderita stunting. Namun, kini menjadi 13 anak. Meskipun sudah berkurang jumlahnya, sebagian warga masih tetap khawatir bahwa kasus tersebut akan terus bertambah. Berdasarkan data tersebut, Program Pengabdian Kepada Masyarakat Terpadu (PPMT) ini dilaksanakan guna mengatasi fenomena stunting dan pencegahannya. Program ini dilakukan dengan door-to-door guna mengurangi risiko paparan infeksi virus Covid-19. Hasil dari kegiatan ini, masyarakat sangat responsif ketika diskusi berlangsung dan banyak bertanya jawab. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung program pemerintah dalam pemberantasan stunting di Desa Petung.

Kata Kunci: Pencegahan stunting; Edukasi kesehatan; Keperawatan anak komunitas

1. Pendahuluan

Stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis karena terbatasnya asupan gizi dalam waktu tertentu, sehingga dampaknya menyebabkan gangguan pertumbuhan tinggi anak yang lebih rendah dari standar usianya (Scheffler et al., 2020; Soekatri et al., 2020). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyampaikan bahwa stunting merupakan ancaman utama atas kualitas individu di Indonesia. Karena akan

menghambat pertumbuhan fisik, otak yang dalam jangka panjang akan mengganggu prestasi anak-anak. Bahkan anak yang terkena stunting akan berdampak pada riwayat kesehatan yang buruk dan imunitas yang juga kurang (Bourke et al., 2019).

Stunting tidak cukup disebabkan oleh gizi buruk ibu hamil maupun balita, namun juga banyak faktor misalnya pengasuhan yang kurang baik, orang tua yang kurang pengetahuan tentang gizi terutama saat masa kehamilan dan melahirkan. Bahkan terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC-Ante Natal Care dan Post Natal Care termasuk faktor penyebab stunting. Faktor yang lainnya yaitu kurangnya akses air bersih dan sanitasi yang cukup serta daya beli rendah terhadap makanan bergizi. Hal inilah yang telah dikeluhkan oleh Sebagian warga di Desa Petung sehingga temuan kasus stunting menjadi banyak. Pemerintah sudah mulai melaksanakan beberapa program penanganan stunting dan masih berproses hingga saat ini.

Data ini menjadi argumen pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan memfokuskan pada penanganan dan edukasi masyarakat terkait stunting. Program ini sangat penting karena untuk bersinergi dengan program pemerintah Kabupaten Magelang dalam mengatasi stunting.

2. Metode

Kegiatan ini dilakukan dengan edukasi kesehatan dengan *door-to-door* untuk mengurangi kerumunan warga karena pertimbangan kasus COVID-19 yang semakin meningkat. Mitra yang dilibatkan dalam program ini adalah ibu-ibu yang tergabung dalam PKK di Desa Petung dan juga orang tua yang anaknya mengalami stunting. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 13 Desember 2021 sampai 17 Februari 2022. *Masterplan* dari kegiatan ini terdiri dari: 1) studi pendahuluan ke Desa Petung untuk investigasi permasalahan stunting, dan 2) sosialisasi materi *stunting* dengan *door-to-door* dan implementasi program lainnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan survei ke lapangan dengan melakukan investigasi terhadap kasus stunting di Desa Petung. Tim bertemu dengan perwakilan warga untuk mendiskusikan permasalahan dan merencanakan program yang akan dilakukan. Di antara program yang disepakati untuk dilakukan adalah edukasi *door-to-door* (Gambar 1).



Gambar 1. Edukasi tentang stunting

Selama program berlangsung, masyarakat cukup memahami apa yang disampaikan sehingga ketika terjadi proses evaluasi dan diskusi, mereka dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Mereka juga menyambut baik kegiatan PPMT ini dengan harapan agar dapat menuntaskan permasalahan stunting yang ada di Desa Petung. Warga juga memahami bahwa stunting tidak bisa diatasi secara instan, namun membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak misalnya pemerintah, perangkat desa di kelurahan, dan akademik (dosen dan mahasiswa) (Gambar 2).



Gambar 2. Pertemuan dengan warga

4. Kesimpulan

Meskipun kasus stunting belum sempurna tertangani, antusias warga untuk melakukan tindakan kuratif dan preventif masih terus dilaksanakan secara mandiri. Selama program berlangsung, masyarakat cukup memahami apa yang disampaikan sehingga ketika terjadi proses evaluasi dan diskusi, mereka dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Ketika warga dan pemerintah dapat bersinergi secara kontinyu, maka permasalahan tersebut akan dapat teratasi dengan baik. Intervensi oleh pihak dari akademik (Dosen dan Mahasiswa) akan dapat menjadi akselerator dalam menangani kasus stunting, khususnya di Desa Petung, Pakis, Kabupaten Magelang. Selain itu, kegiatan ini diharapkan menjadi *support* program pemerintah untuk mengentaskan stunting di Desa Petung.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Muhammadiyah Magelang dan seluruh warga Desa Petung, Pakis, Kabupaten Magelang atas kerja sama dan kontribusinya dalam program PPMT UNIMMA tahun 2022.

Daftar Pustaka

- Bourke, C. D., Jones, K. D. J., & Prendergast, A. J. (2019). Current Understanding of Innate Immune Cell Dysfunction in Childhood Undernutrition. *Frontiers in immunology*, 10.
- Scheffler, C., Hermanussen, M., Bogin, B., Liana, D. S., Taolin, F., Cempaka, P. M. V. P., Irawan, M., Ibbibah, L. F., Mappapa, N. K., Payong, M. K. E., Homalessy, A. V.,

Takalapeta, A., Apriyanti, S., Manoeroe, M. G., Dupe, F. R., Ratri, R. R. K., Touw, S. Y., P. V. K, B. J. M., Nunuhitu, R., ... Pulungan, A. (2020). Stunting is Not a Synonym of Malnutrition. *European Journal of Clinical Nutrition*, 74(3), 377–386.

Soekatri, M. Y. E., Sandjaja, S., & Syauqy, A. (2020). *Stunting Was Associated with Reported Morbidity , Parental Education and Socioeconomic Status in*.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
